

ACTIVITIES IMPROVEMENT EFFORTS AND LEARNING RESULTS PARTICIPANTS CLASS CLIENT XI MIA 6 SMAN 9 PEKANBARU ON SUBSEQUENT DISCUSSION THROUGH THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TALKING CHIPS

Mullia Wahyuni*, Rasmiwetti**, Asmadi M. Noer***

Email: Mulliawahyuni@gmail.com, rasmiwetti.19@gmail.com, amnoer2007@yahoo.com,
Phone: 085264727570

*Field of Study Chemistry Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The classroom action research is consisting two cycles. The research purpose is to know activities and learning outcomes of students SMAN 9 Pekanbaru, especially on chemistry subject, solubility equilibrium by used talking chips cooperative model. Subjects research are 39 students, class XI MIA 6 which consisted 17 boys and 22 girls students. Techniques used to collect data include observation and tests. Data analysis using descriptive analysis. The results showed that the percentage of learning activities of students I cycle of 64.58% increased in cycle II to 81.25%. The percentage of students' learning outcomes also increased in cycle I by 64.10% to 89.74% in cycle II. Based on the research results, it can be concluded that the application of cooperative learning model type of talking chips can improve the activity and learning outcomes of students Class XI MIA 6 SMAN 9 Pekanbaru On the subject of Solubility Equilibrium.*

Key words: *Activity, Learning outcomes, Talking Chips, Solubility Equilibrium.*

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 6 SMAN 9 PEKANBARU PADA
POKOK BAHASAN KESETIMBANGAN KELARUTAN MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TALKING CHIPS***

Mullia Wahyuni*, Rasmiwetti**, Asmadi M. Noer***

Email: Mulliawahyuni@gmail.com, rasmiwetti.19@gmail.com, amnoer2007@yahoo.com,
No. HP: 085264727570

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik SMAN 9 Pekanbaru pada pokok bahasan kesetimbangan kelarutan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA 6 yang berjumlah 39 orang peserta didik, yang terdiri dari 17 orang peserta didik laki-laki dan 22 orang peserta didik perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik siklus I sebesar 64,58% meningkat pada siklus II menjadi 81,25%. Persentase hasil belajar peserta didik juga meningkat pada siklus I sebesar 64,10% menjadi 89,74% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik Kelas XI MIA 6 SMAN 9 Pekanbaru Pada Pokok Bahasan Kesetimbangan Kelarutan.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, *Talking Chips*, Kesetimbangan Kelarutan.

PENDAHULUAN

Hamalik (2004) mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut Azhar Arsyad (2011) mendefinisikan belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibbin Syah, 2003). Guru merupakan ujung tombak dalam mensukseskan pembelajaran di sekolah. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman (2004) menyatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelas sehingga berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang maksimal.

Kimia merupakan pelajaran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Keseimbangan kelarutan adalah salah satu pokok bahasan dalam kimia yang dipelajari di kelas XI SMA. Keseimbangan kelarutan merupakan pokok bahasan yang memuat konsep serta hitungan sehingga membutuhkan pemahaman penuh dari peserta didik.

Informasi yang diperoleh dari guru bahwa nilai ujian semester ganjil kelas XI MIA 6 SMAN 9 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 dari 39 orang peserta didik hanya 16 orang peserta didik (41,02%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimum, sedangkan 23 orang peserta didik (58,97%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Berdasarkan masalah dapat dianalisis bahwa penyebab rendahnya ketuntasan peserta didik selama proses pembelajaran adalah aktivitas peserta didik yang rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa dari 39 orang peserta didik hanya 10 orang peserta didik (25,64%) yang ikut aktif dalam pembelajaran.

Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran akan mengurangi dan menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa dan sebagai guru (Trianto, 2009). Model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Lie (dalam Aminah dan Yuniyani, 2014) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah karena dapat mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode dari penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang

dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian telah dilaksanakan di kelas XI MIA 6 SMAN 9 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 39 orang peserta didik, yang terdiri dari 17 orang peserta didik laki-laki dan 22 orang peserta didik perempuan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru sedangkan peneliti sebagai observer dan dibantu oleh satu orang teman sejawat.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang dikumpulkan yaitu lembar observasi aktivitas serta data nilai hasil belajar peserta didik pada akhir siklus. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan tindakan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Persentase aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Aktivitas peserta didik} = \frac{\text{total skor aktivitas yang dilakukan peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Aktivitas guru} = \frac{\text{total skor aktivitas yang dilakukan guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan aktivitas peserta guru dikategorikan ke dalam 5 kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Kriteria penilaian observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru

No	%Interval	Kriteria	Keterangan
1.	81%-100%	Sangat Baik	A
2.	61%-80,9%	Baik	B
3.	41%-60,9%	Cukup	C
4.	21%-40,9%	Kurang Baik	D
5.	0%-20,9%	Tidak Baik	E

(Suharsimi Arikunto, 2010)

Analisis peningkatan hasil belajar kimia individu dilakukan dengan cara menghitung perolehan hasil belajar dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar individu} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dari kondisi awal setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips*. Adapun kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini adalah:

1. Aktivitas belajar peserta didik dinyatakan berhasil apabila $\geq 65\%$ persentase seluruh aktivitas peserta didik yang dicapai
2. Hasil belajar peserta didik dinyatakan berhasil apabila $\geq 70\%$ peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM = 80)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tabel 2. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Aktivitas yang diamati	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan	3	3
Berdiskusi dalam kelompok	2	3
Mengajukan pertanyaan	1	2
Menyampaikan pendapat/ jawaban	1	2
Antusias terhadap pembelajaran	3	3
Mengerjakan LKPD	4	4
Jumlah	14	17
Rata-rata (%)	58.33	70.83
Kriteria	Cukup	Baik

Hasil perhitungan persentase aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan I yaitu 58,33% dengan kriteria cukup dan meningkat pada pertemuan II yaitu 70,83% dengan kriteria baik. Sedangkan persentase aktivitas peserta didik siklus I adalah 64,58 %. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 65%.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 3. Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas yang diamati	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Membuka pelajaran	4	4
Membimbing Peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Chips</i>	4	4
Membimbing presentasi kelompok	3	4
Menutup Pembelajaran	3	3
Jumlah	14	15
Rata-rata (%)	87,5	93,75
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik

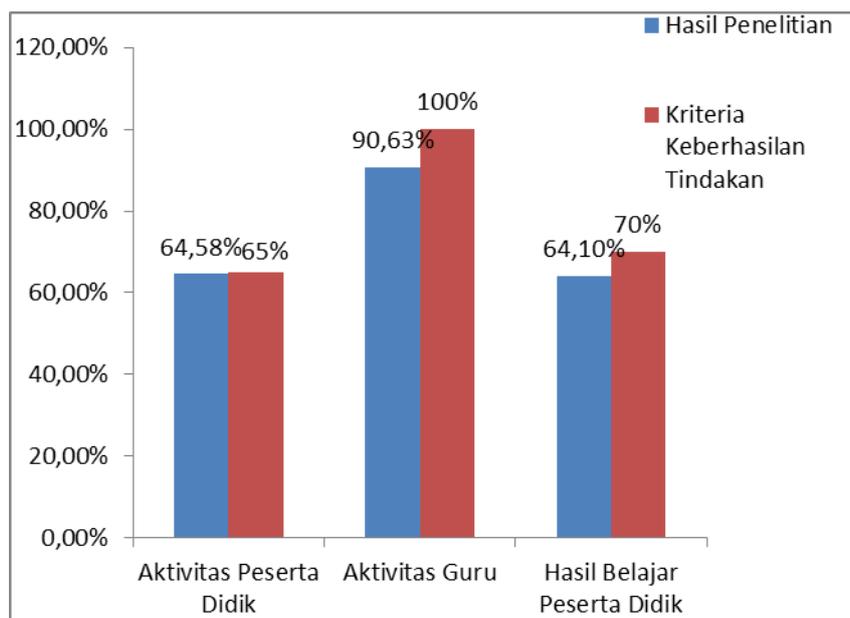
Hasil perhitungan persentase aktivitas guru pada siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* meningkat dari pertemuan I ke pertemuan II. Persentase aktivitas guru pada pertemuan I yaitu 87,5 % dan meningkat pada pertemuan II yaitu 93,75% sehingga persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 90,63%.

c. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

Ketuntasan Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik <i>Tes Formatif</i> Siklus I
Tuntas	25
Tidak Tuntas	14
Nilai rata-rata peserta didik	80
%Ketuntasan Klasikal	64,10%

Hasil *tes formatif* siklus I menunjukkan nilai rata-rata peserta didik 80. Ketuntasan belajar klasikal 64,10% belum mencapai kriteria hasil belajar yang ditentukan yaitu 70%. Berikut diagram hasil aktivitas belajar peserta didik, aktivitas guru, dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan pada siklus I:



d. Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan untuk evaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I yang akan dipergunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi siklus I sebagai berikut:

- 1) Masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.
- 2) Pada pengerjaan LKPD masih sedikit peserta didik yang berdiskusi dan ikut aktif, kebanyakan peserta didik hanya menyalin jawaban temannya yang telah selesai sehingga peserta didik tidak menguasai materi.
- 3) Jumlah peserta didik yang aktif bertanya masih sedikit.
- 4) Masih sedikit peserta didik yang berani menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat.
- 5) Pengaturan waktu kurang sesuai dengan yang sudah ditetapkan.
- 6) Ketika ada peserta didik yang bertanya, guru jarang melemparkan pertanyaan tersebut kepada peserta didik lain untuk menjawab.

2. Siklus II

a. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tabel 5. Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Aktivitas yang diamati	Siklus II	
	Pertemuan III	Pertemuan IV
Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan	4	4
Berdiskusi dalam kelompok	3	4
Mengajukan pertanyaan	2	2
Menyampaikan pendapat/ jawaban	2	2
Antusias terhadap pembelajaran	4	4
Mengerjakan LKPD	4	4
Jumlah	19	20
Rata-rata (%)	79.16	83.33
Kriteria	Baik	Sangat Baik

Hasil perhitungan persentase aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan III ke pertemuan IV. Pada pertemuan III persentase rata-rata aktivitas peserta didik sebesar 79,16% dengan kriteria baik dan pertemuan IV meningkat menjadi 83,33% dengan kriteria sangat baik. Persentase rata-rata aktivitas siklus II adalah 81,25% dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 65%.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 6. Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas yang diamati	Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Membuka pelajaran	4	4
Membimbing Peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Chips</i>	4	4
Membimbing presentasi kelompok	4	4
Menutup Pembelajaran	4	4
Jumlah	16	16
Rata-rata (%)	100	100
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik

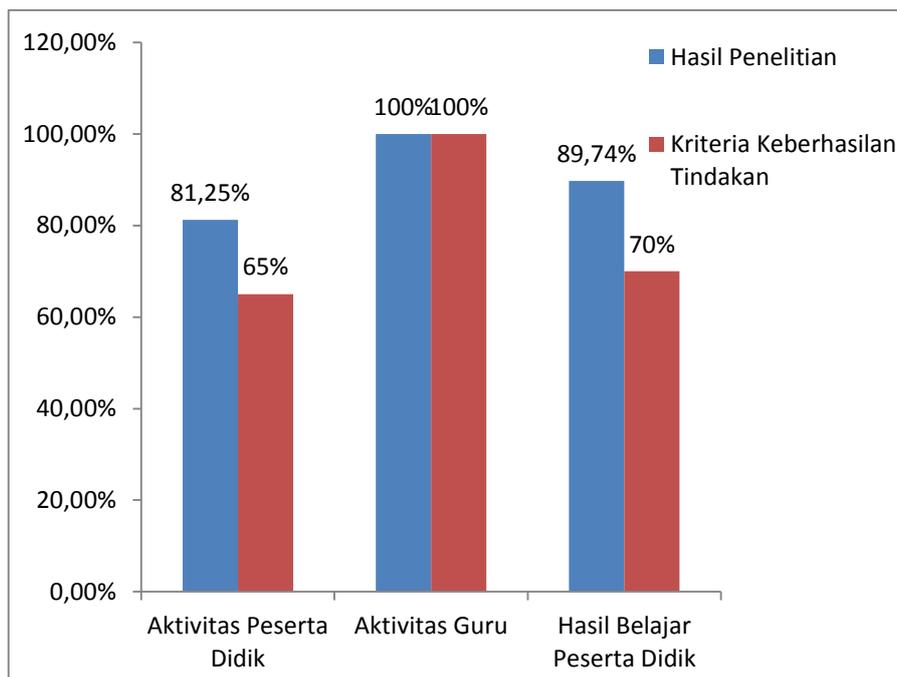
Hasil perhitungan persentase aktivitas guru telah mencapai persentase aktivitas 100% dengan kriteria sangat baik. Guru telah melaksanakan semua indikator aktivitas yang ditentukan pada siklus II.

c. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Tabel 7. Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

Ketuntasan Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik <i>Tes Formatif</i> Siklus II
Tuntas	35
Tidak Tuntas	4
Nilai rata-rata peserta didik	90
%Ketuntasan Klasikal	89,74%

Hasil *tes formatif* siklus II menunjukkan nilai rata-rata peserta didik 90 dan ketuntasan belajar klasikal 89,74% telah mencapai ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan yaitu 70%. Berikut diagram hasil aktivitas belajar peserta didik, aktivitas guru, dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan pada siklus II:



d. Refleksi Siklus II

Refleksi siklus II dilakukan untuk evaluasi tindakan siklus I. Adapun hasil refleksi siklus II sebagai berikut:

- 1) Saat guru menjelaskan materi pelajaran sudah banyak peserta didik yang memperhatikan.
- 2) Peserta didik sudah aktif berdiskusi kelompok karena terus dibimbing dan dipantau oleh guru, juga berhasilnya tindakan perbaikan yang direncanakan pada tahap refleksi di siklus I.
- 3) Aktivitas mengajukan pertanyaan dan menyampaikan jawaban/pendapat sudah mulai merata. Guru sudah menyebar pertanyaan dan melemparkan pertanyaan dari peserta didik untuk dijawab oleh peserta didik lainnya sehingga interaksi antar peserta didik lebih berjalan dengan baik.
- 4) Pengaturan waktu sudah lebih sesuai. Hal ini dikarenakan guru sudah sangat baik dalam membimbing dan memberi arahan diskusi kelompok.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga menarik minat dan perhatian peserta didik untuk belajar. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran sudah banyak peserta didik yang memperhatikan, peserta didik sudah aktif berdiskusi kelompok karena terus dibimbing dan dipantau oleh guru, juga berhasilnya tindakan perbaikan yang direncanakan pada tahap refleksi di siklus I, aktivitas mengajukan pertanyaan dan menyampaikan jawaban/pendapat sudah mulai merata, guru sudah menyebar pertanyaan dan melemparkan pertanyaan dari peserta didik untuk dijawab oleh peserta didik lainnya sehingga interaksi antar peserta didik lebih berjalan dengan baik, pengaturan waktu sudah lebih sesuai, hal ini dikarenakan guru sudah sangat baik dalam membimbing dan memberi arahan diskusi kelompok. Menurut Sonia Casal (dalam Acep Armita, 2010) menyatakan bahwa *Talking Chips* mempunyai dua proses penting, yaitu proses sosial dan proses dalam penguasaan materi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* menekankan kepada keterampilan sosial dan penguasaan materi. Keterampilan sosial diamati pada saat peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya. Keterampilan yang diamati antara lain: cara bekerjasama, cara mengungkapkan pendapat, bertanggung jawab terhadap kelompok, saling ketergantungan terhadap teman. Keterampilan-keterampilan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* menjadikan peserta didik termotivasi untuk memberikan yang terbaik untuk kelompok dan dirinya. Dengan demikian dapat meningkatkan keeterampilan sosial pada saat berdiskusi dan meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI MIA 6 SMAN 9 Pekanbaru dengan persentase siklus I sebesar 64,58% dan siklus II sebesar 81,25%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 6 SMAN 9 Pekanbaru dengan persentase siklus I sebesar 64,10% dan siklus II sebesar 89,74%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis merekomendasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* sebagai salah satu alternatif perbaikan kelas dengan mempertimbangkan alokasi waktu dengan baik agar setiap tahapan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Amirta. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Talking Chips terhadap Hasil Belajar Kimia pada Konsep Ikatan Kimia* (online)(<http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/753/1/93933-ACEP%20AMIRTA-FITK.pdf>, diakses 3 Maret 2018).
- Aminah Neneng dan Yuniyani Siti. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* berbantuan CD Pembelajaran Camtasis terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis. *Laporan Penelitian*. Universitas Ahmad Dahlan
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2004. *Media Pembelajaran*. Ciputat Press. Jakarta
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Muhibbinsyah. 2003. *Psikologi Belajar*. PT Grafindo. Jakarta
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Trianto, M.Pd. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi 2*. PT Indeks. Jakarta